

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk terus mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lainnya yang diperlukan oleh dirinya baik di lingkungan masyarakat, bangsa serta Negara (Adi Priazxnto et al., 2022, hal. 62).

Matematika adalah salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Menurut Susanto (2013: 183) belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Sedangkan Hamzah (2014: 57) menyatakan bahwa pendidikan matematika merupakan upaya untuk meningkatkan daya nalar siswa, meningkatkan kecerdasan siswa, serta mengubah sikap positifnya. Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam perkembangan IPTEK, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya mampu melaksanakan proses pembelajaran matematika yang bermakna dan menarik sehingga konsep matematika yang terkesan sulit dan abstrak dapat dimengerti dengan mudah oleh siswa.

Armanto, dkk (2002: 73), mengatakan bahwa proses pembelajaran matematika di Indonesia bersifat mekanistik dimanaguru cenderung mendikte prosedur dan formula. sebagai akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep matematika, membangun dan memecahkan representasi matematika dari masalah kontekstual. Maka dari itu banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya di mata pelajaran matematika.

Ketika kita berbicara tentang ketidak mampuan belajar (Mulyati, 2010), kita menyadari bahwa gejala ketidak mampuan belajar secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi keseluruhan proses pendidikan, adanya kesulitan belajar merupakan kesulitan tidak langsung dalam proses pendidikan. Kesulitan belajar sebagai masalah terletak pada "hambatan" tersebut, yaitu akibat yang dapat terjadi, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan, apabila hambatan tersebut tidak diatasi (Azhari, 2014). Oleh karena itu, adanya kesulitan belajar memerlukan upaya untuk mengatasinya. Siswa dengan ketidak mampuan belajar mengalami rasa rendah diri saat mereka berkembang di sekolah dan di masyarakat.

Kesulitan belajar merupakan kondisi siswa yang mengalami tidak dapat belajar dengan baik, efektif, konsentrasi sehingga materi yang tidak dapat dipahami dengan jelas. Kesulitan-kesulitan belajarmatematika dapat ditinjau dari penguasaan tiga elemen dalampelajaran matematika menurut Lerner (Abdurrahman, 2012) yaitu:

1. Konsep dengan indikator kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan suatu masalah atau dalam menggunakan teorema atau rumus tidak sesuai dengan kondisi prasyarat berlakunya rumus tersebut
2. Keterampilan dengan indikator kesulitan menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, perhitungan akar dan kuadrat
3. Pemecahan masalah dengan indikator siswa tidak dapat melanjutkan pekerjaannya dalam menyelesaikan soal.

Selama ini, pembelajaran matematika terkesan kurang menyentuh kepada substantansi pemecahan masalah. Siswa cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangat kurang. Siswa juga sering mengulang-ulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku yang dipelajari, tanpa memahami maksud isinya. Kecendrungan semacam ini tentu saja dapat dikatakan mengabaikan kebermaknaan dari konsep-konsep matematika yang di pelajari siswa. Sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangat kurang.

Strategi dalam mengatasi permasalahan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan faktor penyebab yang terjadi. Sejalan dengan salah satu jurnal yang mengatakan strategi mengatasi kesulitan belajar matematika dari guru dapat dilakukan dengan menyediakan media yang konkret, memperbanyak latihan soal, serta menjalin kerjasama dengan orang tua Chusna, (2016: 13-24).

Tidak semua siswa memiliki konsentrasi yang tinggi dan semuanya sudah jelas berbeda, kemudian latihan siswa yang mungkin kurang maksimal di sekolah maupun di rumah. Di samping itu semua, metode mengajar guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Apabila metode yang dipakai guru hanya bersifat monoton dan tidak menarik perhatian siswa, maka semangat siswa untuk lebih mendalami materi yang diajarkan oleh guru akan hilang dan menjadi sebuah kesulitan untuk siswa.

Menurut Wahab, Rohmalina (2016:192) mengatakan “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi fisik di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami siswa atau anak didik”. Yang artinya kesulitan belajar merupakan suatu hambatan yang biasa dialami oleh siswa yang sedang belajar sesuatu. Kesulitan dalam belajar ini bisa berasal dari berbagai faktor, dan tentunya kesulitan belajar ini harus segera diketahui agar nantinya bisa ditemukan juga solusi yang tepat untuk menghadapi dan menyelesaikannya. Kesulitan belajar yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan buruk bagi siswa yaitu mereka akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Matematika akan berlanjut menjadi mata pelajaran yang dihindari bagi siswa. Siswa menjadi mudah bosan dan jenuh dalam pembelajaran matematika. Untuk dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar matematika, guru perlu

mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi belajar maupun materi matematika yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap beberapa kesulitan pembelajaran matematika pada materi pembagian ini juga ditemukan beberapa permasalahan kesulitan belajar pada materi pembagian. Seperti adanya siswa kelas IV (empat) yang masih bingung dalam menghitung pembagian dua bilangan dengan cara bersusun, serta pembagian suatu bilangan dengan sisa. Dengan kesulitan belajar operasi hitung pembagian, maka menghambat dalam proses kegiatan belajar matematika selanjutnya. Faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan dalam operasi hitung pembagian yaitu bahwa siswa masih ada yang belum paham benar dalam pembagian, karena belum hafal perkalian 1 – 100 sehingga susah untuk lanjut mengerjakan matematika yang lainnya. Kemudian kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal pembagian adalah kesalahan perhitungan dan kesalahan strategi dalam menentukan bilangan dibagi. Salah satu yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal pembagian adalah faktor psikologis yaitu minat siswa terhadap matematika.

Selama kegiatan pembelajaran matematika, apapun itu aspeknya baik itu penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan lain sebagainya. Guru memberikan permasalahan berkaitan dengan keseharian siswa, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memecahkan masalah tersebut. Dari permasalahan tersebut siswa dapat memecahkan karena siswa

pernah melihat dan pengalaman dari siswa. Siswa lebih mudah memahami ketika melihat benda secara langsung, siswa sering sulit menghadapi matematika karena sulit untuk membayangkan permasalahan tersebut.

Adanya kesulitan dalam belajar operasi hitung pembagian maka guru perlu ada strategi pembelajaran untuk mengajarkan materi operasi hitung pembagian. Karena pentingnya kemampuan berhitung untuk menunjang penyelesaian masalah logika dalam kehidupan sehari-hari siswa, maka dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti dirasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai strategi guru dalam mengajarkan operasi hitung pembagian yang diberikan pada siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih judul **“STRATEGI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS IV MATERI MATEMATIKA TENTANG HITUNGAN PEMBAGIAN DI SD IT IQRA'I KOTA BENGKULU”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk kesulitan belajar matematika siswa kelas IV di SD IT IQRA'1 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV di SD IT IQRA'1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami siswa kelas IV SD IT IQRA'1 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV SD IT IQRA'1 Kota Bengkulu.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian siswa kelas IV SD IT IQRA'1 Kota Bengkulu.

D. Kegunaan penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dalam bidang pendidikan mengenai kesulitan belajar dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung pembagian yang dialami siswa kelas IV SD IT IQRA'1 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Informasi mengenai kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan dan kesalahan sama yang dilakukan siswa pada pekerjaan pembagian berikutnya.

b. Bagi Siswa

Membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung pembagian.

c. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran mengenai operasi hitung di SD IT IQRA'1 Kota Bengkulu, dan di SD lain yang memiliki kasus yang sama.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam operasi hitung pembagian, sehingga dapat menjadi pegangan dalam mengajar, untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung pembagian.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Guru

Strategi merupakan suatu upaya yang sangat diperlukan dan penting dalam proses pembelajaran, karena strategi dapat mempermudah proses pembelajaran mencapai hasil yang optimal. Sebagaimana Putu Sanjaya (2018), menjelaskan bahwa dengan strategi yang jelas, proses pembelajaran menjadi terarah serta dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

2. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Ahmadi, 2013: 77).

3. Kesulitan Berhitung

Kesulitan dalam aritmatika diantaranya kesulitan pada prosedur dan kesulitan dalam mengingat fakta operasi hitung (Geary and Mary, 2001). Pengajaran pembagian dimulai dari penanaman konsep, penguasaan fakta dasar, algoritma pembagian, sifat dan pola pembagian (Karim, 1997: 161). Pengetahuan konsep merupakan pengetahuan yang dipahami yang berisi jaringan ide. Sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang aturan atau cara mencakup langkah demi langkah yang digunakan untuk menyelesaikan tugas matematika berupa algoritma (Van de Walle, 2008: 29).

4. Konsep Pembagian

Pembagian ($a : b$) artinya ada sekumpulan benda sebanyak a dibagi rata (sama banyak) dalam b kelompok. Maka cara membaginya dilakukan dengan pengambilan berulang (konsep pengurangan berulang) sebanyak b sampai habis dengan setiap kali pengambilan dibagi rata (konsep pembagian adil) ke semua kelompok. Banyaknya pengambilan ditunjukkan dengan hasil yang didapat masing-masing

kelompok. Hasil bagi adalah banyaknya pengembalian atau banyaknya anggota yang dimuat oleh masing-masing kelompok (Raharjo, dkk 2009:33).

5. Prosedur (algoritma) Pembagian

Salah satu cara untuk mencari hasil bagi suatu pembagian adalah pembagian cara panjang atau bersusun, yaitu menentukan jawaban sementara, dengan cara menduga kemudian dikalikan dengan pembagi dan kurangkan pada yang dibagi. Proses tersebut diulang sampai akhirnya didapatkan sisa sama dengan 0 (nol) atau kurang dari pembagi (Soewito, 1993: 96).

